

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian ini, maka yang menjadi lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian adalah pada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terletak di Jl. Abdul Hamidhan Komplek Stadion Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, kode pos 71413, Telp: 0527 (62329).

B. Pendekatan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan tujuan yang penulis inginkan, maka untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Dukeshire, Steven & Thurlow, Jennifer (2010) dalam Sugiyono (2019: 2) menyatakan bahwa “*research is the systematic collection and presentation of information*”. Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya.

Selanjutnya Creswell (2014) menyatakan bahwa “*research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies*”. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif adalah sebuah alat untuk memaparkan dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah

sosial atau masalah individu. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang sudah muncul; yakni dengan mengumpulkan data menurut *setting* partisipan; menganalisis data secara induktif, mengelola data dari yang spesifik menjadi tema umum, dan membuat penafsiran mengenai makna di balik data. *Report* yang berhasil ditulis memiliki struktur penulisan yang fleksibel. (Creswell, 2010: 293-294)

Pada pendekatan ini, penulis mencoba menggambarkan bagaimana Efektivitas Program Wira Muda Pemula (WMP) di Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian penulis dapat memahami secara mendalam fenomena-fenomena yang diteliti guna mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kim, et al., (2017) dalam Fauzy et al., (2022) mendefinisikan metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang penting dan sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman terjadi dan mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami. Hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi empiris yang faktual.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, Analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi (Sugiyono, 2023).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hal yang penulis perlukan dalam menjawab penelitian ini, dengan jenis data yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari lapangan yang berupa hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) maupun suatu kejadian atau kegiatan dan bisa juga dari informan atau berupa subjek (orang) secara individual atau kelompok yang berada di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi atau literatur yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder juga adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung (melalui media perantara), misalnya riset kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami buku, artikel, jurnal, majalah, data dari internet, informasi dari masyarakat, dan dokumen atau data-data yang terdapat di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Sumber Data

Sumber Data adalah subjek darimana data itu diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun secara lisan. Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa orang informan yang dipilih secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang

dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019: 289).

Berdasarkan penjelasan di atas, yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN / PEKERJAAN	KET
1	2	3	4
1	Syaifullah, S.Sos, M.Si	Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara	1 Orang
2	Nurullah Bakti, S.Pd	Kepala Bidang Kepemudaan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara	1 Orang
3	Noorfadillah, S.Sos	Penata Layanan Operasional di Bidang Kepemudaan	1 Orang
4	Jannatul Fazrah	Peserta Program Wira Muda Pemula (WMP) Tahun 2025	10 Orang
5	Muhammad Ihsan		
6	Muhammad Nabil Mumtazi		
7	Muhammad Rizal		
8	Muhammad Yusa		
9	Muhammad Zikri Rahman		
10	Sofia		
11	Norliha		
12	Sri Wahyuni		
13	Syarifah		
TOTAL			13 Orang

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian menurut Hasibuan (2007) dalam Fauzy *et al.*, (2022: 71) adalah pedoman dalam melakukan aktifitas riset meliputi penentuan instrument pengambilan data, sampel, proses pengumpulan data dan juga proses analisa data. Desain operasional semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Karena berdasarkan informasi itu akan dapat diketahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian, akan ditentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

Berdasarkan judul “Efektivitas Program Wira Muda Pemula (WMP) pada Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara” yang penulis angkat, ditemukan teori yang relevan terhadap efektivitas program seperti yang dikemukakan oleh Joseph P. Campbell dalam Mutiarin, Dyah & Zaenudin, Arif (2014: 96), dengan 5 (lima) variabel yang sangat menentukan efektivitas suatu program, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output*, serta pencapaian dan tujuan menyeluruh. Untuk mempermudah dan memfokuskan masalah maka disusunlah desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep berdasarkan variabel dengan indikator penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1	2	3
Teori Efektivitas Joseph P. Campbell dalam Mutiarin, Dyah & Zaenudin, Arif (2014: 96)	1. Keberhasilan Program	a. Pelaksanaan b. Realisasi
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Ketepatan Penerima b. Tingkat Keberlanjutan Usaha
	3. Kepuasan terhadap Program	a. Tingkat Kepuasan Penerima b. Kepuasan terhadap Pelayanan dan Pembinaan
	4. Tingkat <i>Input</i> dan <i>Output</i>	a. Kesesuaian Jumlah Bantuan dengan Kebutuhan b. Hasil Usaha
	5. Pencapaian dan Tujuan Menyeluruh	a. Kontribusi Program b. Kemampuan Program

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono: 2023: 104).

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data untuk keperluan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, menurut Hadi (1986) dalam Fauzy *et al.*, (2022: 81) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Penulis turun secara langsung ke instansi terkait untuk memperoleh secara langsung data-data yang penulis perlukan dalam penelitian.
2. Wawancara, yaitu mengadakan dialog langsung, melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat memperoleh data atau informasi mengenai objek yang akan diteliti. Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2023: 114) mendefinisikan interview sebagai berikut.

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono (2023: 124-125) mengemukakan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung (melalui media perantara), yaitu riset kepustakaan dengan mengumpulkan, membaca, serta memahami buku, artikel, jurnal, dan data dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan model Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2023: 132-143) dengan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Analisis deskriptif melalui empat alur yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan,

sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, data dihimpun dari berbagai sumber di lapangan, disederhanakan dan disimpulkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita dapat memahami apa saja yang sedang terjadi dan apa-apa yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2023: 132-143) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Verifikasi Data (*Conclutions Drawing/Verification*)

Yaitu menurut kesimpulan atau verifikasi, merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung, sedangkan verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dipemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kebalik serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “intersubjektif” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya (validitasnya).

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan peneliti dengan analisis kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian akan ditunjukkan jika partisipan menyatakan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dari dirinya sendiri.

Menurut Sugiyono (2023: 185-193), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali lapangan telah kredibel.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau

dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pengembangan terhadap data yang telah ada. Dengan demikian didapat Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu.

- a. Triangulasi Sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk analisis lebih lanjut.
- b. Triangulasi Teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang besar.

- c. Tringulasi Waktu, narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

